

BAB III

PEMBAHASAN

STRATEGI POLITIK PAN DALAM MEMENANGKAN PEMILU SERENTAK BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN SLEMAN PERIODE 2015-2020

Pilkada merupakan perwujudan demokratisasi, melalui pilkada langsung maka masyarakat dapat menentukan kehendak sendiri dan tentu melalui pilkada pula masyarakat menggantungkan harapan agar kepala daerah dan wakil kepala daerah yang di usung oleh tiap-tiap Partai Politik merupakan sosok yang benar-benar menjadi tempat bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi.

Begitu pula pada Pilkada Kabupaten Sleman pada 9 Desember 2015, setiap Partai Politik dan pasangan calon tersebut tentu menginginkan kemenangan namun untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah mengingat masyarakat saat ini sudah semakin kritis dan cerdas sehingga perlu adanya strategi-strategi idial dan maksimal yang harus dilakukan oleh masing-masing pasangan calon terutama partai politik.

Partai Amanat Nasional dengan pasangan calon Sri Purnomo dan Sri Muslimatun yang telah berupaya keras untuk merebut hati pemilih dalam hal ini adalah masyarakat Kabupaten Sleman agar dapat mendukung mereka dalam bentuk moril maupun suara tentunya, karena menang atau kalahnya suatu pasangan calon tergantung pada perolehan suara yang diberikan pemilih. Pada

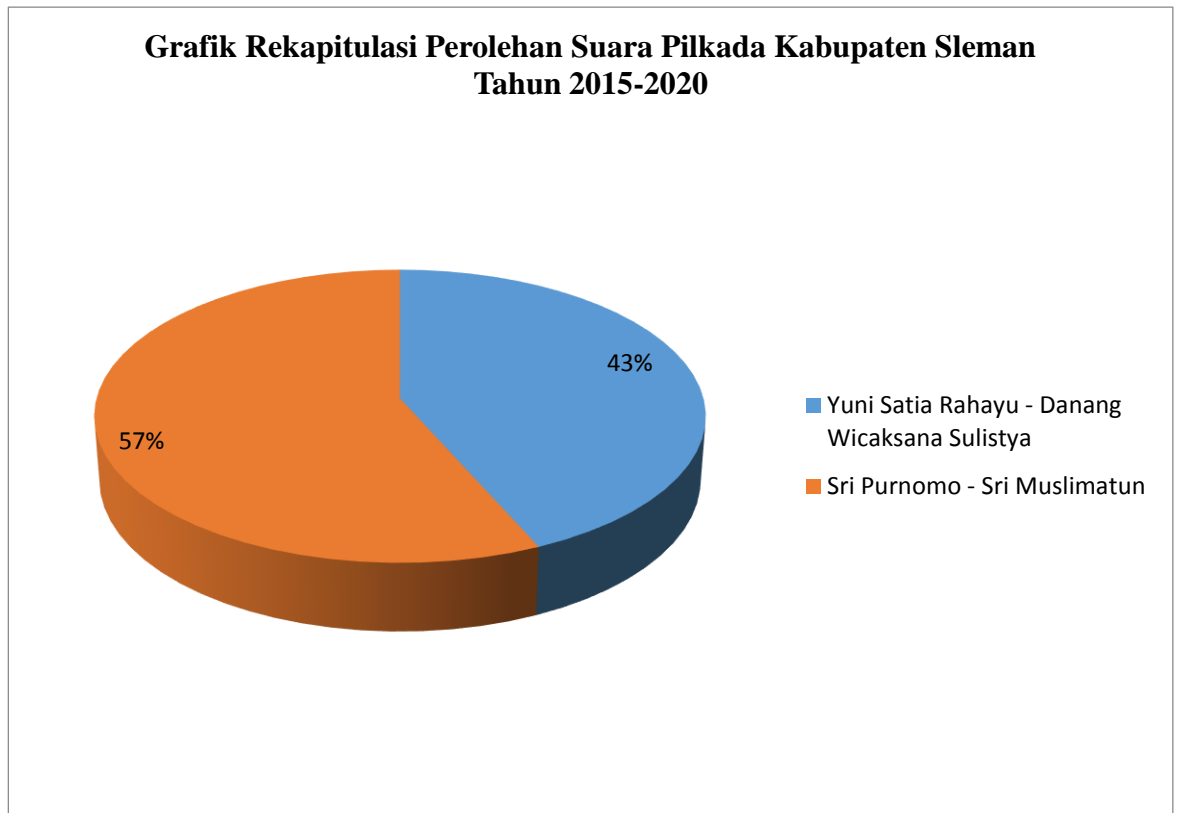
pilkada tersebut, pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun memperoleh 294652 Suara atau sebanyak 56,66%.

Tabel 3.1

Rekapitulasi Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2015-2020

No	Kandidat	Perolehan Suara	Presentase %
1	Dr. Hj. Yuni Satia Rahayu, SS., M.Hum. Danang Wicaksana Sulistya, ST.	225.338	43.34%
2	Drs. H. Sri Purnomo, M.Si. Dra. Hj. Sri Muslimatun, M. Kes.	294.652	56.66%
	Jumlah	519.990	100 %

Grafik 3.1



Pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dari Partai Amanat Nasional memperoleh 294.652 Suara atau sebanyak 56,66% dan perolehan tersebut tentunya adalah hasil yang memuaskan bagi kedua pasangan calon dan partai pengusung, karena dengan hasil tersebut partai pan dan kedua pasangan calon dapat memenangkan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Sleman, jumlah perolehan suara pasangan Pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun tepat di atas perolehan yang diraih oleh pasangan Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistyia. Sehingga pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi Politik Partai Amanat Nasional dalam memenangkan pasangan calon Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pilkada Kabupaten Sleman 2015-2020.

A. Strategi Internal

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Partai Politik agar memenuhi target dalam pilkada maka perlu memperkuat sector internal Partai dan upaya-upaya dalam membangun Strategi pemberdayaan dalam struktur, interkasi dalam budaya organisasi dan optimalisasi sumberdaya partai. tidak hanya itu, namun juga perlu adanya pola atau strategi lain yang kreatif dan inovatif agar pasangan politik dapat berjalan secara maksimal. Sebelum melihat apakahstrategi politik dapat berjalan secara maksimal.Maka dapat dilihat dari strategi-strategi internal yang diambil partai dalam memperkuat kondisi internal partai dalam pelkada Kabupaten Sleman 2015-2020.Adapun Strategi internal Partai sebagai berikut.

Konsolidasi Internal Partai

a) Konsolidasi

Konsolidasi merupakan sebuah proses awal dalam pemilhan umum maupun pemilihan kepala daerah, dimana dalam konsolidasi ini menggabungkan beberapa elemen untuk bersama-sama memfasilitasi demokrasi politik. Unsure yang biasa nya terlibat dalam konsolidasi politik adalah institusi politik, baik partai politi, elit kelompok-kelompok kepentingan, ormas, sampai pada masyarakat masyarakat politik (O'Donnel dan Schmitter 1993 : 24-6). Unsure penting lainnya dalam konsolidasi adalah kesepakatan bersama

menyangkut nilai-nilai politik yang bisa mendekatkan dan mempertemukan berbagai elemen politik di atas menjadi suatu kekuatan yang relative padu.

Pada langka awal yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional adalah membentuk poros koalisi, hal ini mengacu pada pembacaan internal partai bahwa keberhasilan partai bisa diukur dengan jumlah kursi yang diperoleh dalam pemilihan legislative anggota DPRD Sleman, agar dapat membawa partai dalam memenangkan pemilu kiranya partai harus memperoleh dukungan dari 10 kursi atau 10 anggota DPRD Sleman, sedangkan Partai PAN hanya memperoleh 6 kursi sebagai anggota DPRD Sleman, sehingga partai mengambil tindakan pertama yaitu secepat mungkin membangun komunikasi dengan partai-partai lain untuk memebentuk poros koalisi. Dan dalam konsolidasi politik tersebut terbentuklah koalisi yang menggabungkan 9 Partai Politik yaitu : PAN, PKS, PPP, Demokrat, Golkar, Nasdem, PBB PKB dan Hanura.

Tabel 3.3

**Partai Politik dan jumlah kursi yang didapat dalam
Pemilihan Anggota Legislative Kabupaten Sleman**

No	Partai Politik	Jumlah Kursi DPRD Sleman
1	PAN	6 Kursi
2	PKS	6 Kursi
3	PPP	4 Kusi
4	Golkar	4 Kursi
5	Nasdem	5 Kursi
6	PBB	—
7	PKB	5 Kursi
8	Hanura	—
9	Demokrat	1 Kursi
	Total Krusi di DPRD Sleman	31 kursi

Dan pada akhirnya Sri Purnomo dan Sri Muslimatun di daftarkan ke KPU oleh kolaisi partai yaitu koalisi Santun namanya, ada 8 Partai yang tanda tangan di depan KPUD Sleman. Jadi strategi yang dipakai yaitu membentuk koalisi Partai yang didukung 8 Partai yang dinamai koalisi santun. Dengan dukunga dari 8 partai tersebut maka Partai memperoleh dukungan juga oleh 31 pendukung anggota DPRD yang telah menduduki kursi di DPRD Sleman, harapan yang direncanakan oleh internal Partai PAN dalam pembacaan tentang setuasi politik telah terpenuhi yaitu memperkuat kondisi internal dengan cara mmebangun konsolidasi agar

yang menjadi target minimal 10 kursi DPRD sleman itu mendukung pasangan calon Sri Purnomo dan Sri Muslimatun.

b) Mempersiapkan Kader

Kader adalah seorang individu yang telah mencapai perkembangan politik yang cukup mampu menafsirkan petunjuk-petunjuk yang lebih besar berasal dari kekuasaan pusat menjadikannya sebagai miliknya dan memegangnya sebagai suatu orientasi ke massa, seseorang yang pada saat yang sama harus juga mampu menafsirkan isyarat-isyarat yang dimunculkan oleh massa mengenai keinginan-keinginan dan motivasi mereka yang paling dalam.

Seorang kader juga adalah seorang yang memiliki disiplin ideologis dan administratif, yang mengetahui dan mempraktekkan sentralisme-demokrasi dan yang mengetahui bagaimana mempraktekkan azas diskusi kolektif dan pengambilan keputusan serta tanggung jawabnya masing-masing. Ia adalah seorang individu yang telah terbukti kesetiaannya, yang keberanian lahiriah dan moralnya telah berkembang seiring dengan perkembangan ideologisnya, yang dengan demikian ia selalu berkeinginan untuk menghadapi setiap perdebatan dan bahkan menyerahkan seluruh hidupnya untuk perubahan. Sebagai tambahan, ia juga seorang individu yang dapat berfikir berdikari, yang mampu membuat

keputusan-keputusan yang diperlukan dan melakukan prakarsa kreatif yang tidak bertentangan dengan disiplin. Karenanya, kader adalah seorang pencipta, seorang pemimpin yang berpendirian kukuh, seorang teknisi dengan tingkat politik yang baik, yang memegang prinsip dialektika untuk memajukan sektor produksinya, atau mengembangkan massa dari posisi kepemimpinan politiknya.

Dalam mempersiapkan kader menuju pilkada Kabupaten Sleman periode 2015-2020 maka Partai Amanat Nasional mengadakan pertemuan kader yang diberi tema Sayengan bersama Hanafi Rais. Sri multimatun turut hadir dalam agenda Partai Amanat Nasional dan bertemu dengan Hanafi Rais, kegiatan tersebut dihadiri oleh semua kader dan pengurus PAN.

Dalam pertemuan tersebut Hanafi Rais menyebutkan Pilkada 2015 menjadi momentum bagi PAN mengemban amanat dari rakyat. Kader PAN di diingatkan untuk mempersiapkan diri menyongsong kontestasi politik yang sudah di depan mata. Hal itu disampaikannya dalam silaturahmi dan temu kader yang digelar DPD PAN Sleman, 16 November 2015¹.. Dalam pidatonya ia mengingatkan agar kader mengetahui tentang tujuan dibentuknya PAN untuk kepentingan rakyat.

¹<http://www.santunsleman.com/agenda-pertemuan-kader-pan>

Serta agar para kader lebih mengutamakan kepentingan rakyat dari pada kepentingan pribadi.

"Jika kepentingan kita, maupun kepentingan partai bertentangan dengan kepentingan rakyat, maka kita mengalah dulu. Itulah cita-cita kita dan cita-cita pendiri partai ini. Pengabdian pada bangsa dan negara, demi kemajuan. Itu tugas utama kita," ujarnya diiringi tepuk tangan dari kader yang hadir pada malam itu.

Ia juga mengatakan kepercayaan dari masyarakat merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap kader PAN. Kepercayaan itu dapat dimiliki dengan berbuat semaksimal mungkin untuk rakyat. Untuk itu, ia meminta agar semua kader PAN menjalin silaturahmi dengan banyak orang, khususnya di lingkungan masing-masing. Dengan silaturahmi yang baik dengan masyarakat, diyakini menjadi modal bagi kader untuk bertarung di pemilu.

"Kita berpartai untuk pengabdian, kalau mau cari uang, jangan berpolitik, tapi jadi pengusaha saja. Jangan jadi anggota DPR. Tapi kalau mau cari amal saleh, ayo di sini. Karena kita berjuang melalui parpol, kita butuh ada di eksekutif maupun legislatif. Sekali UU diterbitkan oleh legislatif, itu pengaruhnya untuk rakyat luar biasa. Saya ingatkan agar para kader ini niatnya benar, lurus, jangan keliru. Ini momentum bagi PAN," tambahnya.

Dalam pertemuan itu juga Ia mengajak seluruh kader PAN untuk bekerja sama saling membantu dalam memenangkan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam pilkada Kabupaten Sleman 2015-2020.

"Kalau PAN yang memimpin, InsyaAllah baik. Kalau kita banyak, Insyaallah kita bisa menjalankan cita-cita pendiri partai ini. Dan waktunya adalah sekarang," tambahnya.

Dalam pertemuan itu semua kader telah terkonsolidasi dan menumbuhkan kesamaan pandangan dan tujuan politik partai, hal ini berhasil menumbuhkan semangat kader dalam memenangkan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam pilkada Kabupaten Sleman.

Dalam sebuah sistem demokrasi yang sedang mulai membangun, jelas kader harus maju secara politik. Selain itu, bila Partai mempertimbangkan perkembangan politiknya, Partai tidak hanya memperhitungkan teori. Partai harus juga menuntut tanggungjawab dari individu tiap kader terhadap tindakan-tindakannya, sebuah disiplin yang mengendalikan setiap kelemahan dan yang tidak menghambat lahirnya prakarsa dan partai harus menuntut kekhusukannya yang terus-menerus terhadap semua masalah-masalah perubahan. Untuk dapat mengembangkan seorang kader, Partai harus memulai dengan menegakkan prinsip seleksi diantara massa dan bagaimana partai dapat membangun semangat para kader. Di sana lah kita menemukan individu-individu yang berkembang, yang diuji oleh pengorbanan atau yang baru mulai menunjukkan kepeduliannya dan menugaskan dalam tugas-tugas partai, dan berikan mereka tanggung jawab yang

lebih sehingga mereka teruji dalam kerja praktek, Untuk menjamin kemenangan dan konsolidasi menyeluruh dari perubahan atau kemenangan, maka Partai harus mengembangkan berbagai jenis kader yang berbeda. Setiap partai politik membutuhkan kader politik yang akan menjadi fondasi bagi organisasi-organisasi massa, Ukuran umum bagi semua kader ini adalah kejernihan politik. Tapi ini bukan berarti dukungan membabi buta terhadap dalil-dalil perubahan, melainkan suatu dukungan yang beralasan. Hal itu memerlukan kapasitas yang besar untuk berkorban dan satu kapasitas analisis dialektis yang memungkinkannya untuk memberikan sumbangan yang berkesinambungan pada semua tingkatan, hingga memperkaya teori dan kerja praktek .

setiap kader harus di beri semangat bahwa hanya dengan penerapan prinsip bahwa yang terbaiklah yang akan maju ke depan dan yang terbaiklah harus diberikan kesempatan terbesar untuk berkembang²

c) System rekrutmen kandidat

System seleksi kandidat yang dipakai dalam menyeleksi calon kandidat yang bakal dicalonkan menjadi calon bupati dan wakil bupati kabupaten sleman ini menggunakan survey yang dilakukan oleh partai, dan hasil survey menunjukkan bahwa sri purnomo popularitas dan elektabilitasnya sedang naik. Dalam

²Jurnal bulanan Cuba Socialista; Ernesto Che Guevara (edisi September 1962)

hal ini, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak

Sadar Narima-Ketua tim sukses Partai PAN mengatakan:

*“Survey pak Sri yaitu popularitas dan elektabilitasnya paling tinggi. Jadi begini, partai-partai lain juga mengamati karena naluri partai itu ketika ikut kontestasi dalam pertarungan demokrasi pasti dia akan memilih calon yang kira-kira akan menang, jadi tujuan kita menurunkan kandidat / pendukung kandidat itu karna kita melihat mayoritas pemilih memilih kandidat yang kita ajukan artinya tujuan partai bagaimana bisa memenangkan. Keunggulan pak sri yang pertama ada di popularitas dan elektabilitas berdasarkan survey itu, ternyata partai-partai menggunakan survey juga, sehingga ketemu dan mudah partai-partai bergabung dengan dan yang kedua kita sampaikan tentang rekam jejak pak sri purnomo selama beliau dipemerintahan Kabupaten Sleman 2 kali menjabat pada tahun 2005 dan 2010 sebagai wakil sekaligus BLT bupati, tahun 2011-2015 ini bisa menorekan prestasi yang baik dikabupaten slemanmesalnya di bidang pendidikan, pemerintahan, pembangunan, disisi lain pak sri purnomo dekat dengan rakyat, dipemerintahan juga termasuk orang yang bersih tidak ada persalan huku”.*³

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa kandidat atau bakal calon diukur dari popularitas dan elektabilitasnya, sehingga dari kedua hal ini nantinya dapat menjual calon tersebut, karna secara popularitas calon tersebut sudah dikenal oleh banyak masyarakat karna karir politiknya yang bisa dibilang gemilang.

Di lain sisi juga peran Sri multimatum tidak bisa dilupakan, Sri Multimatum adalah kader PDIP yang cukup berpengaruh dalam dan diluar internal partai PDIP. Hal ini bisa dilihat dari hasil kemenangan Sri Multimatum dalam pemilihan

³ Wawancara dengan tim sukses; Sadar Narima-Ketua tim sukses Partai PAN tanggal 24 maret 2016

legislatif 2014. Sri Multimatam tampil dengan suara kemenangan yang terpau jauh dengan caleg lain.

Calon bupati yang di usung oleh partai PAN Sri Multimatam adalah sosok yang sangat berpengaruh dikalangan masyarakat Kabupaten Sleman, ia selalu ditonjolkan sebagai sosok perwakilan perempuan dalam dunia politik karena pembawaanya yang dekat dengan rakyat terutama kaum perempuan. Hal inilah yang dilihat oleh PAN sebagai peluang politik dan langka cerdas, karena ketika Sri Purnomo dipasangkan dengan Sri Multimatam maka suara yang diperoleh PAN akan bisa dimaksimalkan sedangkan suara yang diperoleh PDIP akan terpecah karena.

Salah satu analisis penyebab kemenangan calon yang di usung oleh PAN dan gagalnya calon yang diusung oleh PDI-P, ini adalah kareana pembelahan suara (split) yang dilakukan oleh pemilih PDI-P.

Pemilih PDIP tidak semuanya memilih Yuni Setia Rahayu, pemilih PDIP hanya sebagian saja yang mendukung Yuni dan seterusnya.

Dalam literatur ilmu politik, setidaknya ada lima teori dominan yang menjelaskan terjadinya split-ticket voting. Teori-teori ini disebut sebagai teori rasional atau intensional karena melihat pemilih melakukan split-ticket voting dengan

sengaja. Pertama, teori keseimbangan atau moderasi yang diperkenalkan oleh Morris P. Fiorina. Teori ini menjelaskan bahwa split ticket voting (di Amerika Serikat) terjadi karena pemilih sengaja membuat moderasi kebijakan. Pemilih tidak ingin kebijakan yang terlalu liberal atau konservatif. Ini dilakukan dengan cara men-split pilihan partai dan presiden. Karena itu, perilaku split-ticket voting lebih mungkin terjadi pada pemilih yang moderat, tidak mempunyai keterikatan atau partisanship dengan partai tertentu.

d) Positioning

Positioning adalah bagaimana memposisikan citra politik, bagaimanakah partai ataupun tokoh bersangkutan apabila dibandingkan dengan turunan dari visi dan misi politik, dipadukan dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki, dibuat dalam bentuk kalimat simple dan memikat, ditamba visual yang mendukung, sehingga target audience langsung dapat memahami ketika membaca.

Positioning Partai PAN untuk pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun telah dibangun tidak hanya pada saat kampanye resmi yang ditetapkan KPU namun dalam membangun image politik pasangan ini jauh sebelum kampanye resmi digelar, dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan yang dapat menyentuh masyarakat mulai

dilakukannya kegiatan jalan sehat, pemeriksaan kesehatan, pengajian dan mauled akbar peringatan tahun baru islam. Hal ini dilakukan tidak lain adalah dengan tujuan agar kedua pasangan calon dapat diperkenalkan yang kemudian melalui kegiatan-kegiatan social tersebut diharapkan nantinya masyarakat dapat menjatuhkan pilihannya pada pasangan ini saat pilkad dilaksanakan⁴

Partai Amanat Nasional merupakan Partai pengusung Sri Purnomo sedangkan Yuni Satia Rahayu yang diusung oleh Partai PDIP adalah inkubasi Di Kabupaten Sleman, dan ketika masa jabatan sebagai Bupati Kabupaten Sleman Yuni Satia Rahayu dianggap sudah cukup berhasil membuat Kabupaten Sleman menjadi baik tetapi hal itu tidak lepas dari peran Sri Purnomo selaku wakil Bupati Kabupaten Sleman juga, Maka dari itu branding pada visi dan misi pasangan Sri Purnomo adalah melanjutkan sukses prestasi Kabupaten Sleman dengan lebih baik, dengan harapan apabila pasangan Sri Purnomo dipercaya dan diberi amanah oleh masyarakat untuk memimpin Sleman, maka akan menjadikan Sleman lebih baik lagi.

⁴ Wawancara dengan Narima-Ketua : tim sukses Partai PAN tanggal 24 maret 2016

B. Strategi Eksternal

1) Kampanye Politik

Dalam hal ini, pendekatan dalam menyampikan produk politik suatu partai ataupun kandidat dilakukan secara langsung dengan kata lain dilakukan dengan bertemu atau bertatap mukasecara langsung kepada pemilih. Dalam strategi ini partai politik berupaya mendapatkan dukungan melalui stimulant yang diberikan kepada pemilih. Masyarakat perlu mendapatkan dorongan dan energy untuk pergi kebilik suara dan mencoblos kandidat bersangkutan, selain itu juga perlu mempersiapkan dengan sebaik mungkin alasan-alasan yang sasional dan emosional kepada masyarakat dalam hal ini merupakan pemilih agar dapat memotivasi pemilih untuk bergerak dan bersedia mendukung kandidat tersebut. Maka dari itu untuk meyakinkan pemilih maka perlunya interaksi secara langsung antara kandidat dan masyarakat agar masyarakat dapat benar-benar mengenal pasangan caolon yang akan dipilih nantinya.

Dalam kampanye yang dilakukan Partai PAN dan pasangan Calon Sri Purnomo - Sry Multimatun, pendekatan Pust Marketing dilakukan dengan menggunakan metode tatap muka secara langsung dan melakukan dialog kepada masyarakat Sleman secara langsung.

Gambar 3.1

Kegiatan Kampanye Pasangan Sri Purnomo dan Sry

Multimatun



Sumber : Surat Kabar Tribun

Pada kampanye yang dilakukan pasangan Sri Purnomo - Sry Multimatun pada 5 oktober 2015, dalam dialog yang dilakukan secara langsung tersebut menyatakan bahwa pasangan ini berjanji dan berkomitmen apabila mereka diberi kesempatan dan kepercayaan oleh masyarakat Sleman untuk memimpin kabupaten sleman sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sleman untuk lima tahun kedepan maka pasangan ini berjanji akan bekerja

semaksimal mungkin untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sleman.⁵ Nursal menyatakan bahwa melakukan interaksi secara langsung dengan pemilih dapat dilakukan melalui kegiatan atau event-event seperti melakukan dialog, tatap muka, pawai, seminar, serta melakukan kegiatan yang bersifat hiburan dan kegiatan-kegiatan social yang dibutuhkan masyarakat tentunya.⁶

2) Perbaiki citra Politik melalui Media Masa.

Kemajuan teknologi media masa, membawa manfaat tersendiri bagi Partai Politik dan para kandidat calon kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Sleman termasuk Sri Purnomo dan Sry Multimatun yang secara maksimal memanfaatkan media massa, baik cetak maupun elektronik dalam mempromosikan diri beserta menyampaikan produk politiknya kepada masyarakat Kabupaten Sleman. Peran media memberikan peluang bagi masing-masing tim pelaksana kampanye untuk kemudian menggunakan media massa sebagai sarana informasi dan persuasi seefektif dan seefisien mungkin.

Media massa merupakan sarana persuasi yang efektif dan efisien bagi setiap pasangan calon yang akan mengikuti suatu pemilihan karena melalui media mampu menjangkau banyak pemilih yang menjadi target kandidat dengan waktu yang cepat.

⁵ Surat kabar : Tribun Tanggal 15 Oktober 2015.

⁶Adnan Nursal. *Political Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPRD, DPD dan Presiden*. PT Gramedia. Jakarta. 2004. Hlm 261

Adalah tidak mungkin, khususnya dari sisi waktu bagi tim sukses kampanye untuk mendatangi semua target pemilih secara langsung atau 'door to door'. Penggunaan media massa adalah cara yang sangat memungkinkan untuk 'bertemu langsung' dengan target pemilih melalui presentasi media massa baik cetak maupun elektronik bagi para tim pelaksana kampanye.

Pada pasangan ini Sri Purnomo dan Sry Multimatun, peran media massa dirasa sangat penting bagi pasangan ini dalam menyampaikan produk politiknya kepada masyarakat atau upaya pencitraan kepada masyarakat. Dalam public relation dan pencitraan, pasangan Sri Purnomo - Sry Multimatun menggunakan media cetak yaitu Koran, dalam kegiatannya pasangan ini bekerja sama dengan media cetak dan elektronik yang ada di Provinsi DIY diantaranya:

- a. KR (Kedaulatan Rakyat)
- b. Radar Jogja
- c. Harjo (Harian Jogja)
- d. Tribun Jogja
- e. AdiTv
- f. TVRI Jogja

Penggunaan media cetak dan elektronik merupakan pilihan tepat dalam membangun citra positif dibenak pemilih, karena masyarakat Sleman saat ini adalah pengguna konsumen Media massa yang cukup tinggi terutama media cetak, hal inilah yang membuat media

cetak menjadi prioritas utama Partai PAN untuk mempromosikan pasangan calon kepada masyarakat dengan agenda-agenda yang telah disusun dan visi misi yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Selain surat kabar yang menjadi prioritas utama pasangan Sri purnomo, Partai PAN juga menggunakan Televisi, Radio dan internet dalam menyampaikan produk politiknya kepada masyarakat, TV misalnya, dewasa ini televisi merupakan media massa yang paling komunikatif dan paling digemari oleh kedua belah pihak (parah politisi dan parah pemilih hak suara) karena televise mempunyai sifat yang berbeda dari media massa lainnya, yaitu bahwa televise memberikan kesan sebagai penyampai isi atau pesan secara langsung antara komunikator (pembawa acara atau pengisi suara) dengan Komunikan (pemirsa).

Internet pun digunakan pasangan ini untuk mencari dukungan mengingat saat ini dunia maya seperti facebook, twiter dan media social lainnya banyak digunakan oleh anak mudah. Hal ini pla lah yang dijadikan peluang bagi tim sukses PAN dengan membuat Akun facebook, blog dan twiter.

3) Pendekatan Politik

Masyarakat Kabupaten Sleman masih memiliki loyalitas yang tinggi terhadap tokoh agama sehingga hal ini mempengaruhi konstilasi politik yang ada, pengaru tokoh-tokoh agama bisa dibilang sangat

penting dalam pilkada kabupaten sleman ini, tokoh-tokoh agama menjadi actor yang paling didengar di tiap desa dan dusun, bukan itu saja tetapi di daerah kabupaten sleman banyak pula berkembang komunitas-komunitas yang bisa dibilang cukup berpengaruh. Hal ini bagi partai PAN adalah peluang Politik untuk bagaimana membangun pendekatan politik kepada beberapa ormas dan elemen masyarakat tersebut.

Pendekatan Politik pun dilakukan dan berhasil membangun jaringan dengan beberapa ormas islam seperti Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah, juga Jendral Sudirman Center (JSC).

Selain partai kita juga punya jaringan ormas yang mendukung yaitu nahdhatul ulama, Muhammadiyah, Jendral Sudirman Center (JSC) yang ketuanya Bugiakso, relawan mudah dan lain-lain, selain mengandalkan kekuatan partai, kita juga mengandalkan kekuatan ormas.⁷

Dalam strategi external inilah yang menjadi perbedaan antara Partai Amanat Nasional (PAN) dan lawan politiknya Partai Demokrasi Indonesia (PDI), terutama pada strategi externalnya. Partai amanat nasional melakukan pendekatan politik kepada tokoh-tokoh dan lembaga-lembaga agama yang merupakan actor penting dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat kabupaten sleman.

Lembaga-lembaga dan tokoh-tokoh agama tersebut sangat bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kabupaten sleman yang merupakan masyarakat agamis yang sangat kental,

⁷ Wawancara dengan Narima-Ketua : tim sukses Partai PAN tanggal 24 maret 2016

sehingga hal ini dapat menguntungkan bagi partai PAN yang telah membangun hubungan dengan tokoh-tokoh agama dan lembaga-lebaga agama yang tidak dilakukan oleh Partai PDI.